

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Karena sumber daya manusia yang berkualitas mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat diaplikasikannya dalam dunia usaha/industri untuk menunjang pembangunan nasional. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesional. Rendahnya kualitas sumber daya merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawab. Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur formal, informal maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, karena guru mempunyai keterlibatan langsung berhadapan dengan siswa dalam proses belajar

mengajar. Guru harus menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Terkait dengan kompetensi guru dalam hubungan dengan kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2008:36) bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap, (2) stabil, (3) dewasa, (4) arif dan bijaksana, (5) berwibawa, (6) berakhlak mulia, (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) mengevaluasi kinerja sendiri, dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Namun kenyataannya, kualitas guru di kabupaten/kota di luar Jawa masih memprihatinkan. Menurut Syawal Gultom, berdasarkan data dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) Kemendikbud, sebanyak 1.611.251 guru hanya memperoleh rata-rata nilai uji kompetensi guru (UKG) sebesar 47. Dari jumlah tersebut, sebanyak 88 persennya di kabupaten/kota di luar Jawa nilainya di bawah 47 (jpnn.com, 01 April 2015).

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan seluruh aktivitas yang ditunjukkan dalam tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis (Yamin dan Maisah, 2010:87). Kinerja guru adalah hasil guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran (Whitmore, 1997:104). Sedangkan Mursell (2003:65) mengemukakan, bahwa mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga belajar menjadi berarti atau bermakna bagi peserta didik.

Selanjutnya Slameto (2003:73) mengatakan bahwa tugas guru berpusat pada: (1) mendidik dengan memberikan arah dan motivasi, (2) pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai, dan (3) membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Selain itu, guru bukan hanya penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

Lebih lanjut Husaini (2006:192) menyatakan bahwa guru dipandang sukses jika mampu mengorganisasikan proses pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, berpikir secara kritis dan kreatif bekerja secara kolaboratif dan independen dalam rentang aktivitas menantang, dilihat dari dimensi manajemennya, pengelolaan sekolah yang efektif akan memberikan kontribusi bagi pencapaian yang tinggi (*ultimate*

goal) dari transformasi kurikulum dan pembelajaran dalam cara ketika siswa tampil.

Kinerja guru dan tampilan guru secara profesional melahirkan kemampuan secara positif untuk mempengaruhi proses pembelajaran (*positively affect learning*) yang bermutu. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya: (1) kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya, (2) kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama, (3) kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, (4) mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama dan, (5) bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

Kompetensi kepribadian mutlak diperlukan bagi seseorang yang berprofesi guru, karena kompetensi ini berkaitan dengan idealism dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Sudrajad (2007:84) mengungkapkan bahwa kita patut bertanya kepribadian guru belum banyak menghasilkan anak didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, bangsa kita mengalami krisis multidimensional yang berkepanjangan yang tiada ujungnya. Hal ini dikarenakan guru sebagai pendidik yang belum menampilkan kepribadian yang patut diteladani oleh peserta didik.

Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan anusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, perhatian terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apapun jenis mata pelajarannya.

Guru diharapkan dapat tampil dengan lembut sejuk, serta berwibawa. Kepribadian guru juga perlu dicermati, itu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian. Hal itu menjadi penting, karena siswa perlu perlindungan dan perlu mendapatkan ketenangan dalam proses pendidikannya, juga dalam kehidupannya. Secara psikologis, guru dapat membawa ketenangan, menyenangkan dan mencerahkan bagi siswa. Hal itu hanya ada pada guru-guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kompetensi kepribadian meliputi: mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahjosumidjo, 1994:177). Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasinya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Perilaku yang timbul pada diri seseorang atau bawahan dalam kerangka motivasi sebagai konsep manajemen, didorong adanya kebutuhan. Dengan demikian maka kebutuhan merupakan daya dorong (motivasi) seseorang untuk berperilaku ke arah tercapainya tujuan. Beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi kerja guru diantaranya adalah upah yang layak, suasana kerja yang menyenangkan, kesempatan untuk berkembang, kebutuhan akan pengakuan, dan kebutuhan berprestasi. Motivasi seorang guru akan terwujud yang diarahkan pada pencapaian tujuannya dalam bekerja. Keinginan guru untuk bekerja dengan baik di sekolah memberikan pencapaian hasil kerja yang maksimal.

Hasil pengamatan oleh peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 2 Binjai masih rendah. Hal ini terlihat masih ada guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar, guru dalam mengembangkan RPP masih menggunakan perangkat tahun lalu dengan mengganti tahunnya saja, masih ada guru yang mengajar hanya memberikan tugas setelah itu hanya ditinggalkan begitu saja tanpa diawasi, dan masih ada guru yang mengajar tidak relevan dengan bidangnya. Selain itu masih ada guru yang menggunakan bahan dan sumber belajar yang sama dari waktu ke waktu, masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di SMK Negeri Kota Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimanakah latar belakang pendidikan guru di Kota Binjai?, (2) sejauh manakah kinerja yang dimiliki guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa?, (3) Apakah kompetensi kepribadian memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru di sekolah?, (4) apakah motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa?, (5) Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di sekolah? (6) Apakah motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja guru?, (7) bagaimana gambaran kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai?, (8) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dan motivasi kerja dengan kinerja guru di sekolah?.

C. Pembatasan Masalah

Disadari banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sehingga perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas wilayah Kota Binjai. Penelitian ini melibatkan seluruh SMK Negeri Kota Binjai yaitu SMK Negeri 1 Kota Binjai dan SMK Negeri 2 Kota Binjai, dan dilakukan pada tahun 2016 dengan melibatkan 2 (dua) variabel prediktor yakni Kompetensi

Kepribadian dan Motivasi Kerja, serta 1 (satu) variabel kriterium yakni Kinerja Guru. Dalam penelitian ini masalah penelitian pada faktor Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di SMK Negeri Kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai?
2. Adakah hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai?
3. Adakah antara kompetensi kepribadian dan motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan :

1. Hubungan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai
2. Hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai
3. Hubungan kompetensi kepribadian dan motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Binjai

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan kompetensi kepribadian dan motivasi kerja dengan kinerja guru.
- b. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang hubungan kompetensi kepribadian dan motivasi kerja dengan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan kompetensi kepribadian dan motivasi guru di sekolah binaan.

b. Pengawas Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

c. Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesionalismenya serta mengupayakan perbaikan kualitas pengajaran, agar dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.